



PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP RELIGIUSITAS MAHASISWA DI STIKES ABDI PERSADA BANJARMASIN

Sri Fauziah¹, Aliya Safitri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

Email: fauziahpau762@gmail.com, alyasafitribalangan@gmail.com

ABSTRACT

The campus environment is a major factor influencing students' religiosity. STIKES Abdi Persada Banjarmasin as an Islamic-based health higher education institution places religious values as the foundation of moral and professional development. This study aims to analyze the effect of the campus environment on students' religiosity across several dimensions, namely belief, religious practice, inner experience, knowledge, and morality. This research employed a qualitative method using in-depth interviews, observation, and documentation studies involving students, lecturers, and campus administrators. The findings indicate that the campus environment significantly influences students' religious development. Physical environmental factors including the campus mosque, prayer facilities, religious atmosphere, and religious programs contribute to enhancing religious practices and spiritual awareness. Meanwhile, the social environment, through the roles of lecturers, peers, and student organizations, strengthens students' religiosity through modeling, interaction, and habituation. However, challenges remain, including technological development, limited time for religious coaching, and heterogeneous student backgrounds. This study highlights the importance of a structured and collaborative campus environment to promote students' religious values within health higher education institutions.

Keywords: *religiosity, campus environment, students, higher education*

ABSTRAK

Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor penentu dalam pembentukan religiusitas mahasiswa. STIKES Abdi Persada Banjarmasin sebagai perguruan tinggi kesehatan Islam menempatkan nilai religius sebagai landasan pembinaan moral dan profesionalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap religiusitas mahasiswa, baik dalam dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman batin, pengetahuan, dan akhlak. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, serta studi dokumentasi terhadap mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan religiusitas mahasiswa. Unsur lingkungan fisik seperti keberadaan masjid kampus, fasilitas ibadah, suasana religius, serta kegiatan pembinaan keagamaan berperan langsung dalam meningkatkan praktik ibadah dan kesadaran spiritual. Sementara itu, lingkungan sosial melalui peran dosen, teman sebaya, dan organisasi kemahasiswaan mampu memperkuat sikap keberagaman mahasiswa melalui proses modeling, interaksi, dan habituasi. Meski demikian, terdapat tantangan berupa perkembangan teknologi, kurangnya waktu pembinaan, dan heterogenitas latar belakang sosial. Hasil ini menegaskan pentingnya lingkungan kampus yang kondusif, terstruktur, dan kolaboratif untuk mengembangkan religiusitas mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi kesehatan.

Kata kunci: Religiusitas, lingkungan kampus, mahasiswa



PENDAHULUAN

Religiusitas merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian mahasiswa, terutama pada institusi pendidikan berbasis nilai religius seperti STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, kemampuan menjaga keseimbangan antara kompetensi intelektual dan moral menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa kesehatan. Religiusitas berfungsi sebagai pondasi pembentuk perilaku etis, sikap profesional, empati sosial, serta tanggung jawab moral dalam pelayanan kesehatan.

Sebagai bagian dari Perguruan Tinggi Kesehatan, STIKES Abdi Persada memiliki visi untuk mencetak lulusan yang profesional, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam praktik keperawatan dan kebidanan. Upaya menumbuhkan religiusitas mahasiswa kemudian diintegrasikan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan karakter.

Lingkungan kampus menjadi faktor strategis dalam pembentukan religiusitas. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan fisik, sosial, maupun budaya akademik. Lingkungan fisik seperti keberadaan fasilitas ibadah, ruang kajian, fasilitas pembelajaran, serta simbol-simbol religius dapat menstimulasi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai keagamaan. Sementara itu, lingkungan sosial melalui interaksi dengan dosen, staf kampus, serta teman sebaya dapat memperkuat sikap keberagamaan melalui pembiasaan, pembimbingan, dan teladan.

Lebih jauh, budaya akademik yang menjunjung tinggi integritas, kedisiplinan, dan kesadaran moral menjadi wahana pendidikan nonformal yang mendorong mahasiswa berkembang secara holistik. Dalam konteks ini, kampus bukan hanya sekadar tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang pembentukan karakter religius.

Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sosial kampus memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan religiusitas. Bila lingkungan kampus memberikan ruang bebas bagi pertumbuhan nilai-nilai keagamaan, maka mahasiswa cenderung mengalami perkembangan spiritual yang positif. Sebaliknya, minimnya pembinaan keagamaan dapat mengarah pada krisis nilai moral, eksistensial, hingga maraknya perilaku menyimpang.

Pada masyarakat modern, mahasiswa dihadapkan pada tantangan berupa maraknya informasi bebas di media sosial, menurunnya otoritas keagamaan, serta pergeseran nilai akibat globalisasi. Kondisi ini membuat mahasiswa rentan terhadap penurunan kualitas keagamaan, krisis moral, dan degradasi spiritual. Oleh sebab itu, kampus perlu mampu menghadirkan atmosfer religius yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus terhadap religiusitas mahasiswa STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana bentuk lingkungan kampus yang memengaruhi religiusitas mahasiswa? (2) Bagaimana pengaruh lingkungan fisik, sosial, dan akademik terhadap dimensi religiusitas mahasiswa? (3) Faktor apa saja yang menghambat penguatan religiusitas mahasiswa di lingkungan kampus STIKES Abdi Persada?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi mahasiswa, dosen, dan pengelola kampus di STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan



studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yang terdiri dari mahasiswa aktif, dosen pendidikan agama, serta pembina kemahasiswaan. Observasi dilakukan pada kegiatan akademik, pembinaan keagamaan, serta fasilitas fisik kampus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Lingkungan Kampus yang Memengaruhi Religiusitas Mahasiswa

Lingkungan kampus STIKES Abdi Persada Banjarmasin memiliki karakteristik yang cukup kuat dalam mendorong pembentukan religiusitas mahasiswa. Bentuk lingkungan kampus yang dimaksud mencakup tiga aspek utama: lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik.

a. Lingkungan Fisik

- 1) Lingkungan fisik kampus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan keagamaan mahasiswa. Keberadaan musala sebagai pusat ibadah menjadi fasilitas utama yang digunakan mahasiswa untuk melaksanakan shalat lima waktu, kajian keagamaan, dan pembelajaran Al-Qur'an. Fasilitas ini menjadi pusat aktivitas spiritual yang penting karena mampu menciptakan atmosfer religius di lingkungan kampus.
- 2) Selain musala, poster-poster berisi pesan moral dan keagamaan yang dipasang di sudut kampus juga menjadi media edukasi kultural. Kehadiran fasilitas kebersihan yang memadai turut mendukung kenyamanan dalam menjalankan ibadah. Lingkungan yang bersih, teratur, dan bernuansa religius mampu menstimulasi mahasiswa untuk menjaga adab dan etika.

b. Lingkungan Sosial

- 1) Lingkungan sosial mengacu pada interaksi mahasiswa dengan dosen, tenaga kependidikan, dan teman sebaya. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran strategis dalam membimbing mahasiswa melalui pembelajaran, teladan perilaku, dan pembinaan keagamaan. Peran dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual yang mampu memberikan arahan nilai dan moral.
- 2) Sementara itu, interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor paling kuat dalam memengaruhi sikap keagamaan mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang religius membentuk pola perilaku yang positif, seperti saling mengingatkan pada kewajiban ibadah, mengikuti kajian, serta menjauhi perilaku negatif. Organisasi mahasiswa berbasis keagamaan juga turut menjadi wadah pembinaan moral, diskusi, dan aktivitas sosial keagamaan.

c. Lingkungan Akademik

- 1) Lingkungan akademik kampus memiliki pengaruh besar terhadap religiusitas mahasiswa melalui integrasi nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan akademik. STIKES Abdi Persada Banjarmasin menerapkan kurikulum berbasis nilai Islam dalam mata kuliah tertentu, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Etika Profesi.
- 2) Perkuliahan PAI yang dilakukan bukan hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan berakhlak, diskusi reflektif, dan pemecahan masalah berbasis nilai Islam. Hal ini memungkinkan mahasiswa memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan akademik dan profesi kesehatan. Dengan demikian, nilai religius tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga diinternalisasi dalam tindakan nyata.



2. Dimensi Religiusitas Mahasiswa

Religiusitas mahasiswa mencakup lima dimensi, yakni keyakinan (aqidah), praktik keagamaan (ibadah), pengetahuan agama, pengalaman batin, dan akhlak.

a. Keyakinan

Lingkungan kampus yang mendukung kegiatan keagamaan memberikan pengaruh terhadap penguatan keyakinan mahasiswa. Kegiatan seperti kajian keislaman, tausiah, dan mentoring agama memungkinkan mahasiswa memperdalam pemahaman mengenai tauhid, sifat-sifat Allah, malaikat, kitab suci, dan ajaran pokok Islam lainnya.

Diskusi mendalam mengenai isu-isu keagamaan juga membantu mahasiswa memperkuat iman dan menghindari keraguan terhadap ajaran agama. Penguatan keyakinan ini dilakukan melalui pendekatan yang inklusif, dialogis, dan kontekstual sehingga mahasiswa merasa nyaman dalam mengembangkan spiritualitasnya.

b. Praktik Keagamaan

Pengaruh lingkungan fisik melalui keberadaan musala kampus dan fasilitas pendukung ibadah mendorong mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan ritual keagamaan secara konsisten. Shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan sosial berbasis agama meningkatkan kedisiplinan spiritual dan kebiasaan ibadah yang lebih baik.

Selain itu, program pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan surat pendek membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Pembiasaan ibadah ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius mahasiswa.

c. Pengetahuan Agama

Pembelajaran PAI di kampus memiliki kontribusi besar dalam membentuk pengetahuan agama mahasiswa. Kurikulum yang dirancang secara sistematis memuat kajian mengenai aqidah, syariah, akhlak, serta penerapan nilai keislaman dalam kehidupan profesional.

Dosen PAI memberikan penjelasan yang relevan dengan konteks kesehatan, seperti etika medis dalam Islam, hubungan dokter-pasien, serta nilai-nilai kemanusiaan dalam pelayanan kesehatan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga dalam konteks profesi mereka di masa depan.

d. Pengalaman Batin

Religiusitas juga tercermin melalui pengalaman batin mahasiswa dalam merasakan kedekatan dengan Allah, rasa syukur, dan ketenangan spiritual. Lingkungan kampus yang mendukung pembiasaan ibadah dan suasana religius memungkinkan mahasiswa mengembangkan pengalaman spiritual yang mendalam.

Melalui kegiatan seperti retreat spiritual, bimbingan rohani, dan pengajian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengolah batin dan memperkuat keimanan. Pengalaman batin ini menjadi sumber motivasi dalam menghadapi tekanan akademik dan kehidupan sehari-hari.

e. Akhlak

Dimensi akhlak menjadi puncak dari religiusitas. Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi tidak hanya rajin beribadah tetapi juga menunjukkan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Lingkungan kampus yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati membantu mahasiswa membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai Islam.



3. Pengaruh Lingkungan Fisik Kampus

- a. Lingkungan fisik kampus STIKES Abdi Persada memberikan pengaruh langsung terhadap religiusitas mahasiswa. Suasana yang kondusif, fasilitas ibadah, serta poster keagamaan memberikan stimulus bagi mahasiswa untuk tetap menjaga praktik keagamaan.
- b. Namun demikian, keterbatasan ruang ibadah menjadi tantangan ketika jumlah mahasiswa meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan fasilitas ibadah yang lebih representatif agar mampu menampung seluruh mahasiswa.

4. Peran Dosen dan Tenaga Pendidik

- a. Dosen memiliki peran sentral dalam membimbing mahasiswa. Perilaku, tutur kata, dan sikap seorang dosen menjadi cermin bagi mahasiswa. Dosen PAI yang mampu mengintegrasikan nilai agama dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi perkembangan religiusitas mahasiswa.
- b. Selain itu, dosen juga diharapkan mampu menyajikan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sehingga mahasiswa dapat memahami nilai agama secara komprehensif. Peran ini membutuhkan kemampuan pedagogis dan kompetensi spiritual yang baik.

5. Peran Organisasi Mahasiswa

- a. Organisasi mahasiswa berbasis agama menjadi wadah strategis dalam pembinaan spiritual. Kegiatan seperti kajian rutin, bakti sosial, dan mentoring agama dapat memperkuat pengetahuan serta pengalaman spiritual mahasiswa.
- b. Organisasi ini juga menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi dalam melakukan kegiatan keagamaan.

6. Tantangan Penguatan Religiusitas Mahasiswa

- a. Meskipun kampus memiliki lingkungan yang mendukung, terdapat beberapa tantangan dalam pembentukan religiusitas mahasiswa, yaitu:
- b. Pengaruh media digital dan internet
- c. Kurangnya waktu mahasiswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan
- d. Heterogenitas latar belakang sosial dan budaya
- e. Kesenjangan antara teori dan praktik

KESIMPULAN

Lingkungan kampus memiliki peran signifikan dalam memengaruhi religiusitas mahasiswa di STIKES Abdi Persada Banjarmasin. Tiga dimensi lingkungan kampus fisik, sosial, dan akademik secara simultan berkontribusi dalam membangun dan mengembangkan keyakinan, praktik keagamaan, pengetahuan agama, pengalaman batin, serta akhlak mahasiswa.

Lingkungan fisik kampus yang dilengkapi fasilitas ibadah dan suasana religius mampu meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa. Lingkungan sosial yang mencakup peran dosen, staf kampus, dan teman sebaya memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap keberagamaan melalui proses pembimbingan, teladan, dan interaksi. Sementara itu, lingkungan akademik yang mengintegrasikan nilai keagamaan dalam kurikulum



memperluas wawasan mahasiswa mengenai relevansi agama dalam kehidupan profesional.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti pengaruh teknologi, keterbatasan waktu, dan heterogenitas mahasiswa. Oleh karena itu, pembinaan religiusitas mahasiswa perlu dirancang secara terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi agar STIKES Abdi Persada Banjarmasin memperkuat fasilitas ibadah, meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta mengembangkan program pembinaan keagamaan yang lebih variatif. Selain itu, perlu penguatan peran organisasi mahasiswa sebagai mitra strategis dalam pembinaan religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perekat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- Alam, S. (2021). *Religious Campus Climate and Student Development*. Journal of Islamic Education, 7(2), 112-124.
- Asrori, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Islam*. Rajawali Press.
- Fauzi, A. (2021). Campus environment and student religiosity. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-47.
- Hamzah, A. (2020). Religious character building in higher education. *Journal of Moral Education*, 12(3), 89-102.
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Gema Insani.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Rahman, F. (2020). The influence of peer groups on students' religiosity. *Al-Tarbiyah Journal*, 9(2), 45-58.
- Sari, D. (2022). Campus facilities and spiritual awareness. *Jurnal Tarbiyah*, 10(1), 77-91.
- Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreatifitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.